



Menyelidiki Manfaat Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa

Gita Safitriana^{1*}

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: putrildec@gmail.com

Putri Aulia Hakim²

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: putrildec@gmail.com

Syarifah Syafitri³

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: putrildec@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran di sekolah sering kali mengalami tantangan berupa kurangnya fokus belajar siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penerapan ice breaking ini adalah untuk membantu siswa mempertahankan fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa Penggunaan ice breaking dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Suasana belajar yang menyenangkan berpotensi mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan aktif. Penerapan metode Ice breaking dalam pembelajaran Tahfiz di kelas 1 SD terbukti efektif dalam mendukung fokus, kesiapan, dan interaktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Kata Kunci: ice breaking, fokus belajar siswa.

Abstract. Learning in schools often experiences challenges in the form of students' lack of learning focus, especially at the elementary school level. The purpose of applying ice breaking is to help students maintain learning focus during the learning process. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK), which is research conducted by teachers in the classroom or in the school where they teach, with an emphasis on perfecting or improving practices and processes in learning. The results show that the use of ice breaking in the learning process plays an important role in creating a meaningful, fun, creative, dynamic and dialogical learning atmosphere. A pleasant learning atmosphere has the potential to encourage students to be more creative and active. The application of ice breaking method in Tahfiz learning in grade 1 elementary school is proven to be effective in supporting students' focus, readiness, and interactivity during the teaching and learning process.

Keywords: ice breaking, student learning focus.

Article History

Submitted: 7th January 2025

Accepted: 8th April 2025

Published: 29th April 2025

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah seringkali menghadapi masalah kurangnya fokus belajar siswa, terutama pada jenjang SD. Salah satu permasalahan

yang muncul di SD Sahabat Ilmu kelas I adalah siswa cenderung kehilangan konsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar, terutama ketika durasi pembelajaran cukup panjang atau metode penyampaian materi kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dan berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penyelidikan mengenai manfaat ice breaking terhadap fokus belajar siswa menjadi penting. Ice breaking diharapkan dapat membantu membangun motivasi dan konsentrasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.

Padahal pembukaan pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hariono dalam Supriyatin, et al., (2023) mengatakan tiga menit pertama dalam proses pembelajaran di kelas sering dianggap sebagai momen yang paling krusial dan menentukan. Tiga menit ini dapat menciptakan suasana belajar yang positif, menarik perhatian siswa, dan mempersiapkan mereka secara mental untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Melalui pembukaan yang dirancang dengan baik, siswa dapat diarahkan untuk memfokuskan perhatian mereka pada pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Selain itu, pembukaan yang menarik juga mampu menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap topik pelajaran, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Supriyatin et al., 2023). Dengan cara ini, pembukaan tidak hanya menjadi pengantar materi, tetapi juga berfungsi sebagai langkah awal yang strategis untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan produktif. Dan salah satu strategi efektif untuk memulai pembelajaran adalah dengan menerapkan teknik ice breaking. Metode ini tidak hanya mencairkan suasana, tetapi juga membantu membangun koneksi antara siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif.

Ice breaking adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan di antara peserta didik atau menciptakan suasana yang lebih rileks dan antusias, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. (Ilham dan Supriaman, 2021). Penerapan ice breaking dalam

proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat membantu siswa untuk keluar dari suasana ketegangan dan kebekuan yang sering terjadi saat mereka menerima pelajaran dari guru. Dengan menghilangkan rasa cemas dan menambahkan unsur kegembiraan, siswa akan lebih terbuka dan siap untuk belajar. Selain itu, menerapkan ice breaking juga dapat menciptakan suasana yang lebih rileks dan nyaman di dalam kelas, membangkitkan semangat serta dapat menarik perhatian siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan lebih baik oleh mereka. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini tentu saja sangat mendukung tujuan utama pendidikan, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa secara efektif dan efisien.

Realita yang terjadi dalam proses belajar mengajar saat ini adalah terkadang guru tidak memperhatikan kesiapan siswa sebelum belajar. Guru langsung membahas materi tanpa memperhatikan kesiapan belajar siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan beberapa siswa kurang menampakkan rasa ketertarikan dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Rendahnya antusiasme dikarenakan beberapa sebab, misalnya karena model atau teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Titi Pujiarti yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik Ice Breaking dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitian ini berfokus pada manfaat Ice Breaking terhadap fokus belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki manfaat ice breaking terhadap fokus belajar siswa. Ice breaking dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Tujuan dari penerapan ice breaking ini adalah untuk membantu siswa mempertahankan fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan ice breaking,

diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yang didefinisikan sebagai suatu proses pengkajian terhadap permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan berbagai tindakan yang dirancang secara sistematis dalam situasi nyata, serta menganalisis setiap dampak dari tindakan yang dilakukan (Arikunto, 2006).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat ice breaking dalam membantu siswa mempertahankan fokus belajar pada pembelajaran di kelas I SD Sahabat Ilmu. Dalam rancangan penelitian ini akan diteliti bagaimana penerapan ice breaking dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan siklus model Kurt Lewin, yaitu mengacu pada empat komponen meliputi (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking adalah proses transformasi suasana dari yang membosankan, jenuh, dan tegang menjadi rileks, antusias, lebih fokus, dan timbulnya perasaan senang untuk mendengarkan atau melihat seseorang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. (Hariono et al, 2021). Pujiarti mengatakan: *Ice breaking* adalah suatu teknik

yang dilakukan dalam kelas untuk mengubah situasi yang membosankan, mengantuk dan tegang serta kurangnya konsentrasi menjadi ceria dan menyenangkan (Pujiarti, 2022). Sejalan dengan itu Fajarudin, et al., (2021) mendefinisikan '*ice breaking* adalah permainan atau aksi yang berfungsi untuk mengubah suasana tidak aktif dalam pertemuan'.

Amalia (2020) menjelaskan pelaksanaan *ice breaking* sebaiknya tidak berlangsung terlalu lama, biasanya hanya sekitar 15 menit, dan tidak boleh *mengganggu* atau mengurangi waktu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan dari *ice breaking* adalah untuk mencairkan suasana belajar, sehingga kondisi peserta didik yang awalnya merasa bosan atau tegang dapat berubah menjadi lebih santai dan menyenangkan.

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan *dialogis*. Suasana belajar yang menyenangkan secara langsung dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan aktif. Selain itu, peserta didik akan lebih berani mengungkapkan ide serta gagasan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dialogis (Sunarto, 2012; Amalia, 2020).

Manfaat Ice Breaking

Setelah *menerapkan ice breaking* sebelum pembelajaran, melalui kegiatan observasi, peneliti mendapati beberapa hal saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa Lebih Fokus

Sebelum penerapan metode Ice Breaking, siswa sering kali sulit untuk diarahkan karena mereka cenderung sibuk dengan aktivitas masing-masing, seperti memainkan buku, menggambar, atau berpindah-pindah tempat untuk berbicara dengan teman. Namun, setelah guru menerapkan Ice Breaking, suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa dapat diarahkan dengan lebih mudah, sehingga

fokus mereka terhadap arahan guru dan pembelajaran meningkat secara signifikan.

2. Siswa Lebih Siap Menerima Materi

Penerapan Ice Breaking sebelum pembelajaran juga membantu siswa untuk berada dalam kondisi yang lebih siap secara mental dan emosional. Aktivitas ini membantu siswa melepaskan kejenuhan atau rasa bosan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga mereka lebih antusias dan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih optimal.

3. Siswa Lebih Interaktif

Selain meningkatkan fokus dan kesiapan, Ice Breaking juga mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan guru maupun teman-teman sekelas. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan dinamis, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Langkah-langkah Penerapan Ice Breaking

Penerapan Ice Breaking dapat dilakukan di berbagai tahap pembelajaran, baik di awal, di sela-sela, maupun di akhir sesi. Aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan. Tahapan-tahapan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Suasana Kondusif

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah untuk membangun hubungan emosional yang positif. Setelah itu, guru bersama siswa membaca doa untuk memulai kegiatan dengan suasana yang kondusif. Guru kemudian memberikan apersepsi, yaitu pengenalan atau pengantar terhadap materi yang akan dipelajari, guna mempersiapkan siswa secara mental dan kognitif.

2. Melakukan Kegiatan Ice Breaking

Guru melanjutkan dengan berbagai kegiatan Ice Breaking yang bertujuan mencairkan suasana kelas dan menarik perhatian siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang bervariasi, seperti:

- a. Permainan Antonim: Melatih kemampuan berpikir cepat siswa dengan cara menyebutkan kata berlawanan.
 - b. Permainan Nama: Mengembangkan kemampuan literasi siswa dengan menyebutkan nama-nama objek atau tema tertentu.
 - c. Permainan Berpasangan: Meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial siswa melalui aktivitas berpasangan yang menyenangkan.
3. Memastikan Kesiapan Belajar

Setelah kegiatan Ice Breaking, guru memastikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran inti. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeluarkan perlengkapan belajar yang diperlukan dan memastikan semua siswa dalam kondisi siap untuk menerima materi. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimulai dengan suasana yang lebih fokus dan produktif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode Ice breaking dalam pembelajaran Tahfiz di kelas 1 SD terbukti efektif dalam mendukung fokus, kesiapan, dan interaktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Melalui penelitian ini, yang melibatkan sembilan partisipan, ditemukan bahwa setelah penerapan Ice Breaking, suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa lebih mudah diarahkan oleh guru.

Metode Ice Breaking tidak hanya membantu siswa lebih fokus terhadap pembelajaran, tetapi juga membuat mereka lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima materi. Aktivitas ini memecah kejenuhan dan rasa bosan, sehingga siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penerapan Ice breaking juga meningkatkan interaksi siswa, baik dengan guru maupun teman sekelas, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1), 75-85.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3.
- Fajarudin, A. A., & Samsudi, A. (2021). Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147-176.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125-129.
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2021). Pengaruh metode ice breaking terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Dompu. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 5(2), 60-70.
- Lena, M., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 241.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al- Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30-35.